

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan seluruh tahapan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan berupa:

1. Pengelolaan persediaan pada Restoran M belum ditetapkan dalam sebuah prosedur tertulis. Tidak adanya prosedur ini membuat karyawan tidak memiliki arahan dalam mengelola persediannya. Pemilihan *supplier* dilakukan oleh karyawan dari Divisi *Kitchen* dan *Bar*, tanpa persetujuan dengan pemilik. Pemesanan barang dilakukan dengan melakukan perhitungan fisik, apabila barang sudah mendekati habis baru dilakukan pemesanan. Saat barang datang, dilakukan pencocokkan barang terlebih dahulu dari segi kuantitas dan kualitas. Stok opname dilakukan setiap bulan dan tanpa diawasi oleh pemilik. Hasil dari stok opname ini dicatat dalam sebuah dokumen, yaitu dokumen stok opname. Dokumen ini berisi jumlah sisa barang dalam periode 1 bulan. Dokumen ini diberikan kepada pemilik untuk pelaporan. Selain itu, pemilik sendiri masih tidak memahami tindakan apa yang dilakukan untuk mengelola persediaan pada restorannya.
2. Prosedur pengelolaan persediaan pada Restoran M masih belum dapat dikatakan efektif dan efisien. Penugasan dan pemberian tanggungjawab yang kurang merinci dan jelas menyebabkan pengelolaan persediaan yang sedang diterapkan masih belum berjalan dengan semestinya. Peran pemilik dalam memantau persediaan sangat minim sehingga kemungkinan karyawan dalam memanipulasi data mengenai persediaan sangat tinggi. Pemilihan *supplier* dan pelaporan barang yang dipesan setelah transaksi selesai dari *supplier* menjadi salah satu faktor biaya beli barang menjadi cukup tinggi. Karyawan dan *supplier* bisa saja bekerja sama untuk memanipulasi harga untuk mengambil keuntungan. Selain itu, tidak adanya prosedur tersebut mengakibatkan ketidaktahuan pemilik akan kenaikan biaya beli yang terjadi tiap bulannya. Pembelian barang tanpa adanya

pencatatan pada dokumen tertentu membuat pemilik sulit untuk mengidentifikasi dan menyelidiki penyebab di balik kenaikan biaya beli barang tersebut. Pelaporan stok opname yang dapat dikatakan belum memadai untuk keefektivan dan keefisienan aktivitas persediaan membuat ketidakcukupan atas bukti baik dalam penerimaan, penggunaan dan pengeluaran persediaan.

3. Peran pemeriksaan operasional pada pengelolaan dan pengawasan persediaan adalah untuk mengidentifikasi penyebab tidak efektif dan efisiennya pengelolaan persediaan. Penyebab tersebut adalah tidak diterapkannya prosedur yang jelas dan merinci bagi karyawan dalam mengelola persediaannya. Tidak adanya prosedur tersebut menyebabkan tidak adanya pencatatan atau dokumentasi yang cukup untuk menghasilkan data persediaan yang akurat untuk dapat dipertanggungjawabkan. Penyebab kedua adalah minimnya peran pemilik dalam mengelola persediaan, sehingga karyawan bisa secara leluasa mengelola persediaan tanpa melakukan pencatatan dan pelaporan yang memadai. Lalu, pemeriksaan operasional dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola persediaannya.

## 5.2. Saran

Saran-saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan penelitian dan seluruh tahapan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan adalah:

1. Mengenai tidak adanya prosedur pengelolaan persediaan membuat pengelolaan persediaan belum berjalan dengan optimal, saran yang diberikan peneliti sebagai tindakan korektif adalah:
  - a. Pembuatan SOP pengelolaan persediaan secara tertulis, rinci dan jelas.
  - b. Pembuatan *jobdesc* yang lebih lengkap dan jelas untuk mengatur ulang penugasan karyawan dalam pencatatan, pelaporan dan otorisasi dokumen terhadap pemilik.
  - c. Pembuatan dokumen baru seperti *Purchase Requisition* dalam format yang terstruktur.

- d. Pembuatan alur dokumen atau *flowchart* selama mengelola persediaan.
2. Mengenai peran pemilik minim dalam mengawasi persediaan, saran yang diajukan oleh peneliti sebagai tindakan perbaikan:
    - a. Pemilihan *supplier* yang dilakukan berdasarkan persetujuan antara pemilik dan *Leader 1* dan dituliskan dalam daftar *supplier* yang disimpan oleh pemilik.
    - b. Pemilik memantau dengan cara memberikan otorisasi pada dokumen pengelolaan persediaan.
    - c. Mengawasi secara langsung kegiatan stok opname agar pelaporan persediaan dapat dipertanggungjawabkan.
    - d. Memberikan pengarahan kepada karyawan terhadap pembuatan SOP yang baru dan memberikan sanksi kepada karyawan apabila lalai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, R. J. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Essex: Pearson Education Limited.
- Anthony, R. N., & Vijay, G. (2007). *Management Control System* (12 ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Atmodjo, M. W. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern Auditing* (8 ed.). New York: John Wiley & Sons Inc.
- Chan, S. W., Tasmin, R., Aziati, A. H., Rasi, R. Z., Ismail, F. B., & Yaw, L. P. (2017). Factors Influencing the Effectiveness of Inventory Management in Manufacturing SMEs. *Shiau Wei Chan et al 2017 IOP Conf. Ser.: Mater. Sci. Eng.* 226 012024, 1-6.
- Raman, A., DeHoratius, N., & Ton, Z. (2001). Execution: The Missing Link in Retail Operations. *California Management Review* 43(3), 136-152.
- Reider, R. (2002). *Operational Review: Maximum Results at Efficient Costs*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems: 14th Edition*. Essex: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. West Sussex: Wiley & Sons Ltd.
- Widianto, S. (2015, 11 23). *Bandung Ditetapkan Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Indonesia*. Diakses pada 16 Februari 2018 dari Pikiran Rakyat: <http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2015/11/23/350975/bandung-ditetapkan-sebagai-destinasi-wisata-kuliner-indonesia>